

KALIMAT EFEKTIF PADA KOLOM BERITA KORAN *SEPUTAR PONOROGO* BULAN FEBRUARI-MEI 2021

Yunita Duwi¹, Cutiana Windri Astuti², Siti Munifah³

¹²³STKIP PGRI Ponorogo

yunita12515@gmail.com

Diterima: 16 Februari 2022, **Direvisi:** 10 Maret 2022, **Diterbitkan:** 15 April 2022

Abstrak: Bahasa merupakan lambang bunyi arbitrer yang salah satu fungsinya digunakan sebagai alat komunikasi. Dalam penggunaannya, bahasa memiliki kaidah atau aturan yang biasa disebut dengan tata bahasa. Tata bahasa digunakan agar tercapai keteraturan dalam berbahasa dan tidak terjadi penyimpangan. Penggunaan kalimat efektif merupakan salah satu wujud dari penggunaan tata bahasa yang dapat menghindarkan dari kesalahan berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan kalimat efektif dalam kolom berita pada koran *Seputar Ponorogo* edisi bulan Februari-Mei 2021 sejumlah 8 berita. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diambil dengan teknik simak catat dan kemudian dianalisis berdasarkan teori tentang kalimat efektif yang diperkenalkan oleh Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai sebagai pisau analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kolom berita Koran *Seputar Ponorogo* edisi bulan Februari-Mei 2021 terdapat kalimat efektif dan kalimat tidak efektif yang mencakup kesepadanan struktur, kepararelان/kesejajaran, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan. Hasil analisis menunjukkan bahwa peneliti menemukan sejumlah 99 data. Dari data tersebut 62 data dikategorikan sebagai kalimat efektif dan 37 data terkategoriikan sebagai kalimat tidak efektif.

Kata kunci: Kalimat Efektif; Berita; Koran *Seputar Ponorogo*

Abstract: Language is a symbol of arbitrary sound which one of its functions is used as a means of communication. In its use, language has rule which is commonly referred to grammar. Grammar is used to achieve regularity in language and to avoid deviations. The use of effective sentences is one of grammar realization that avoid language errors. This study aims to examine the use of effective sentences in the news column in the February-May 2021 edition of the newspaper *Seputar Ponorogo* with a total of 8 news items. This research method is descriptive qualitative. The data are taken using the note-taking technique and then analyzed based on the theory of effective sentences introduced by Zaenal Arifin and S. Amran Tasai as an analytical theory. The results show that in the news column of *Seputar Ponorogo* newspaper on February-May 2021 edition, there are effective and ineffective sentences which included structural equivalence, parallelism, firmness, frugality, accuracy, cohesiveness, and logic. The researchers found a total of 99 data. From these data, 62 data are categorized as effective sentences and 37 data are categorized as ineffective sentences.

Keywords: Effective Sentences; News; *Seputar Ponorogo* Newspaper

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu hal yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Hal ini berarti bahasa merupakan milik manusia yang telah menyatu dan menjadi kebutuhan hidup. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat salah satunya yaitu sebagai sarana komunikasi. Arifin (2018) berpendapat bahwa bahasa lebih dari sekedar medium berkomunikasi dan berekspresi, tetapi juga sebagai medium untuk berkarya dan berkreasi.

Chaer menjelaskan (dalam Noermanzah, 2019:307) bahwa pengertian dari bahasa adalah sistem, berbentuk lambang, berbentuk bunyi, bersifat arbitrer, bermakna, konfensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, manusiawi, yang digunakan sebagai alat interaksi sosial, dan berfungsi sebagai identitas penuturnya. Chaer dan Agustina juga menjelaskan (dalam Andriani, dkk 2021:48) bahwa bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam menjalin maksud atau tujuan, sebagai lorong penyampaian pikiran, gagasan, ide, atau keinginan.

Menurut Nababan, bahasa adalah salah satu ciri yang paling khas manusiawi yang membedakannya dari makhluk-makhluk yang lain (Devianty, 2017:230). Secara umum terdapat beberapa fungsi utama bahasa dalam kehidupan, yaitu sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri, sebagai alat komunikasi, sebagai sarana integrasi dan adaptasi sosial, serta sebagai sarana kontrol sosial (Kuntarto, 2014:05).

Salah satu fungsi utama sebuah bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi dibedakan menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Kedua bahasa tersebut mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan lainnya. Dalam penggunaannya sebagai bahasa tulis maupun lisan, bahasa memiliki kaidah atau aturan yang biasa disebut dengan tata bahasa. Tata bahasa digunakan agar tercapainya keteraturan dalam berbahasa dan tidak terjadi penyimpangan. Penggunaan tata bahasa tidak lepas dengan adanya bahasa baku, bahasa baku berfungsi sebagai

kerangka acuan bagi pemakai bahasa dengan adanya kaidah yang jelas, kaidah itu menjadi sebuah tolok ukur tentang benar tidaknya pemakaian bahasa oleh seseorang atau golongan (Husain, 1993:16).

Tata bahasa dan bahasa baku digunakan sebagai acuan agar tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan dalam berbahasa. Penggunaan kalimat efektif merupakan salah satu wujud dari penggunaan tata bahasa yang dapat menghindarkan dari kesalahan berbahasa. Para ahli memaparkan pengertian dari kalimat efektif, seperti Maruka mengatakan kalimat efektif merupakan kalimat yang mampu menyampaikan gagasan dari seorang penulis atau penutur dengan tepat sehingga menimbulkan gagasan yang sama tepatnya di benak pembaca atau pendengar (Maruka, 2018:3). Sabarti Akhadiah (dalam Gultom, 2018:28) mengatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang benar dan jelas serta mudah dipahami orang secara tepat.

Kalimat efektif hendaknya digunakan dalam bahasa lisan maupun tulis, tidak terkecuali dalam bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik merupakan ragam bahasa yang biasanya digunakan oleh wartawan atau media massa untuk menyampaikan informasi (Sarwoko, 2007:2). Menurut Rahardi (dalam Puspitasri, 2017:2) ciri bahasa jurnalistik adalah komunikatif, spesifik, hemat kata, jelas makna, dan tidak mubazir atau tidak klise.

Koran merupakan sarana komunikasi yang dalam penyajiannya menggunakan bahasa, yaitu berupa bahasa tulis. Koran termasuk jenis media masa yang mengandung informasi di dalamnya terdapat tulisan-tulisan yang mengadung kejadian-kejadian di masyarakat baik berupa kecelakaan, sistem politik, berita pasar, dan lain-lain (Aidi, 2020:9). Koran merupakan media massa yang menggunakan bahasa sebagai alat vital dalam menyampaikan informasi kepada pembaca. Bahkan menurut Setiawan (2015), media massa (termasuk koran) mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik. Namun sayangnya, bahasa yang ada di dalam koran yaitu biasa disebut dengan bahasa jurnalistik

tidak selalu sempurna, terkadang terdapat kesalahan bahasa yang kita temukan.

Kesalahan bahasa pada koran penting untuk dihindari karena melihat tujuan dari koran yaitu untuk memberikan informasi kepada pembaca maka bahasa yang digunakan hendaknya tepat agar penyampaian informasi dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Adanya kesalahan bahasa pada koran perlu kita ketahui agar informasi yang kita dapat dari koran nantinya dapat kita terima dan pahami sesuai dengan tujuan penulis.

Penggunaan kalimat efektif untuk menghindari kesalahan berbahasa dalam koran merupakan sesuatu yang penting. Apabila kalimat yang digunakan dalam koran sudah efektif maka pesan atau informasi yang ingin disampaikan penulis dalam berita koran tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Arifin (2015) menambahkan untuk menyajikan kalimat yang efektif kepada pembaca, penulis harus memerhatikan prinsip kohesi dan koherensi.

Berita merupakan salah satu informasi yang dimuat dalam koran. Menurut Charnley (dalam Jamanti 2014:20) berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik minat atau penting, atau keduanya, bagi sejumlah besar penduduk. Berita merupakan suatu hal yang dapat memenuhi kebutuhan pengetahuan manusia dengan memberi kabar dari segala penjuru dunia.

Penulisan surat kabar atau berita haruslah berpegang teguh pada kaidah kebahasaan bahasa Indonesia, harus memperhatikan kepaduan antar kalimat yang lainnya baik dari segi bentuk maupun dari segi makna (Nisa, 2018:55). Melihat fenomena mengenai masih adanya kesalahan berbahasa pada koran yang salah satunya yaitu dalam penggunaan kalimat efektifnya, analisis mengenai penggunaan kalimat efektif dalam koran menarik untuk dikaji.

Penelitian tentang penggunaan kalimat efektif pernah dilakukan oleh Kasanova (2016). Penelitiannya bertujuan untuk menganalisis penggunaan kalimat efektif pada skripsi mahasiswa di salah satu PTS. Penggunaan kalimat efektif yang diteliti mencakup kesatuan, kepaduan (koherensi),

keparalelan, kehematan, dan kelogisan (Kasanova, 2016:231). Penelitian lain yang relevan pernah dilakukan oleh Maruka (2018) dengan tujuan untuk mengkaji penggunaan kalimat efektif dalam poster pada majalah dinding di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan salah satu PTN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri penggunaan kalimat efektif dalam poster pada yaitu kesepadanan, kelogisan, keparalelan, ketegasan, kehematan, kepaduan, dan ketepatan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji penggunaan kalimat efektif pada koran. Penelitian ini memfokuskan pada kolom berita dengan tema politik dan pandemi COVID-19 yang ada di sekitar wilayah Ponorogo di bulan Februari sampai Mei 2021 pada koran *Seputar Ponorogo*. Analisis penggunaan kalimat efektif pada penelitian ini didasarkan pada teori dari Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai (dalam Harnia, 2015:9) yang mencakup kesepadanan struktur, keparalelan bentuk, ketegasan makna, kehematan makna, kecermatan penalaran, kepaduan, dan kelogisan.

METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang berusaha menggambarkan atau menjelaskan objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Hartini dkk., 2021:122). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memahami dan mengkaji secara mendalam tentang penggunaan kalimat efektif pada kolom berita koran *Seputar Ponorogo*. Bentuk data dalam penelitian ini berupa kalimat atau narasi. Hasil dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan data menggunakan rangkaian kalimat. Data yang akan dideskripsikan berupa bagaimana penggunaan kalimat efektif dari kalimat yang disajikan dalam berita koran *Seputar Ponorogo*.

Objek dalam penelitian ini adalah kolom berita di dalam koran, peneliti memilih koran *Seputar Ponorogo*. Koran *Seputar Ponorogo* merupakan salah satu koran lokal yang terbit di Kabupaten Ponorogo. Dalam penelitian, berita yang dikaji merupakan terbitan bulan Februari - Mei 2021 dengan topic tentang politik dan pandemi COVID-

19 yang ada di sekitar wilayah Ponorogo. Pada edisi Februari – Mei 2021, terdapat delapan berita yang diterbitkan oleh Koran *Seputar Ponorogo*.

Pokok bahasan yang akan diteliti adalah tentang penggunaan kalimat efektif pada kolom berita tersebut. Langkah pertama peneliti dalam mengkaji yaitu dengan cara mengidentifikasi kalimat-kalimat yang ada dalam kolom berita. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan ciri penggunaan kalimat efektif. Penggunaan kalimat efektif pada penelitian ini akan dikaji dengan memperhatikan tujuh ciri-ciri pembentuk kalimat efektif menurut Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai yaitu: kesepadanan struktur, keparalelan bentuk, ketegasan makna, kehematan makna, kecermatan penalaran, kepaduan, dan kelogisan (dalam Harnia, 2015:9).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) menyeleksi data (pengumpulan sampel) berupa menyeleksi kalimat-kalimat yang termasuk kalimat efektif dan tidak efektif, (2) pengidentifikasian data, data yang sudah terkumpul dimasukkan ke dalam tabel yang sudah dibuat, untuk memudahkan saat menganalisisnya, (3) menganalisis data (penjelasan) sesuai dengan tujuan penelitian yaitu penggunaan kalimat efektif bahasa pada kolom berita, dan (4) membuat kesimpulan tentang bagaimana bentuk dan penggunaan kalimat efektif bahasa pada kolom berita koran *Seputar Ponorogo*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan membahas tujuh ciri dari penggunaan kalimat efektif menurut Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai (dalam Harnia, 2015:9) yaitu meliputi: kesepadanan struktur, keparalelan/kesejajaran, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan. Berikut beberapa data yang ditemukan:

Kesepadanan Struktur

Kesepadanan adalah keseimbangan antara pikiran (gagasan) dan stuktur bahasa yang dipakai.

Berikut merupakan salah satu hasil analisis ciri kesepadanan dalam penggunaan kalimat efektif pada Koran *Seputar Ponorogo*.

“KPU Ponorogo menggelar Rapat Pleno Terbuka Penetapan Bupati dan Wakil Bupati Ponorogo Terpilih yaitu Sugiri Sancoko-Lisdyarita pada Jumat, (22/01) di Hotel Mahesa”. (Koran *Seputar Ponorogo* edisi 330, 11-24 Februari 202)

Kalimat pada data diatas termasuk kalimat efektif karena sudah sesuai dengan ciri kesepadanan struktur, subjek dan predikat pada kalimat tersebut jelas. Subjek kalimatnya yaitu KPU dan predikatnya pada kalimat *menggelar Rapat Pleno Terbuka Penetapan Bupati dan Wakil Bupati Ponorogo Terpilih*.

“Sehingga untuk KPU Kabupaten Ponorogo melaksanakan tahapan Penetapan Bupati dan Wakil Bupati Ponorogo terpilih yaitu pada hari ini, Jumat, (22/01) bertempat di Hotel Mahesa Ponorogo”. (Koran *Seputar Ponorogo* edisi 330, 11-24 Februari 2021)

Kalimat di atas diawali dengan kata konjungsi intrakalimat sehingga tidak sesuai dengan ciri kesepadanan struktur yang menyebabkan kalimat tersebut tidak efektif.

Keparalelan/Kesejajaran

Keparalelan adalah kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam kalimat itu. Adanya keparalelan atau kesejajaran dalam kalimat bertujuan agar sebuah kalimat dengan mudah dipahami oleh pembaca dan sebagai perantara menuangkan ide penulis dengan jelas. Ciri keparalelan dalam penggunaan kalimat efektif pada koran *Seputar Ponorogo* ditemukan sebagai berikut ini.

“Sehingga pelaksanaan tahapan mulai dari awal sampai akhir berjalan aman, tertib, kondusif dan sukses serta semuanya sudah bisa menerima hasilnya. (Koran *Seputar Ponorogo* edisi 330, 11-24 Februari 2021)

Kalimat di atas sudah efektif dengan adanya kalimat yang sesuai dengan ciri keparalelanyaitu pada kalimat *aman, tertib, kondusif dan sukses* yang sejajar.

Kali ini, Rapat Paripurna Digelar dengan Agenda Perubahan Jadwal Kegiatan Anggota DPRD Ponorogo Bulan April dan Penyampaian Rancangan tahun 2021-2026 oleh Bupati Ponorogo. (Koran *Seputar Ponorogo* edisi 332, 14-28 April 2021)

Kalimat di atas termasuk kalimat efektif karena sudah sesuai dengan ciri keparalelan, adanya hubungan verba yang jelas yaitu pada kata *Rapat Paripurna, Agenda Perubahan Jadwal Kegiatan Anggota DPRD dan Penyampaian Rancangan*.

Ketegasan

Ketegasan atau penekanan ialah suatu perlakuan penonjolan pada ide pokok kalimat. Pada koran *Seputar Ponorogo* ditemukan contoh ciri ketegasan dalam penggunaan kalimat efektif berikut ini.

“Masih menurutnya, pihaknya berkomitmen untuk mewujudkan Ponorogo Hebat melalui Nawa Dharma Nyata.” (Koran *Seputar Ponorogo* edisi 332, 14-28 April 2021)

Kalimat di atas merupakan kalimat efektif karena terdapat penonjolan pada kalimat *pihaknya berkomitmen*, kata *berkomitmen* menonjolkan ide pokok kalimat tersebut sehingga sesuai dengan ciri ketegasan dalam kalimat efektif.

Begitu pula terkait banyaknya usaha ijin yang dikeluarkan terkait usaha waralaba bertaraf nasional (pasar modern) juga akan dikurangi agar tidak menggeser warung-warung kelontong dan usaha milik warga lokal. (Koran *Seputar Ponorogo* edisi 331, 03-15 Maret 2021)

Kalimat pada data di atas merupakan kalimat efektif karena termasuk dalam ciri ketegasan, salah satu ciri penonjolan pada ide kalimat yaitu dengan membuat pengulangan kata. Adanya kata repetisi *usaha* yang diulang hingga tiga kali menegaskan kalimat tersebut.

Kehematan

Kehematan dalam kalimat efektif adalah hemat menggunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu. Penghematan dalam

penulisan tidak harus menghilangkan kaidah-kaidah dalam struktur kalimat. Pada Koran *Seputar Ponorogo* ditemukan data ciri kehematan sebagai berikut tampak pada data di bawah ini.

“Kita cari solusi, jalan tengah, penumpukan jangan banyak karena pandemi,” imbuah Sugiri. (Koran *Seputar Ponorogo* edisi 331, 03-15 Maret 2021)

Kalimat di atas tidak efektif karena adanya kesinoniman, yaitu pada kata *solusi* dan *jalan tengah* yang membuat kalimat tersebut tidak sesuai dengan ciri kehematan.

Awal bulan April, GeNOse sudah datang di SDMT dan digunakan bertahap untuk tenaga pendidik dan pegawai SDMT, sedangkan untuk siswa secara efektif akan digunakan mulai tahun pelajaran baru. (Koran *Seputar Ponorogo* edisi 333, 05-18 Mei 2021)

Temuan pada data di atas termasuk kalimat tidak efektif. Adanya pemakaian superordinat pada hiponimi kata yaitu pada *kata Awal bulan April*, kata *bulan* merupakan superordinat yang bisa dihilangkan karena kata *April* sudah mewakili. Kalimat tersebut tidak memenuhi salah satu ciri kehematan

Kecermatan

Cermat berarti kalimat itu tidak menimbulkan tafsiran ganda, dan tepat dalam pilihan kata. Adapun yang dimaksud dengan kecermatan bahasa itu pada intinya adalah kehati-hatian dalam menyusun kalimat dan bentuk-bentuk kebahasaan yang memiliki tafsir ganda. Tafsir ganda yaitu bentuk-bentuk kebahasaan yang dimiliki makna ambigu, atau makna yang lebih dari satu. Bentuk ciri kecermatan yang ditemukan dalam Koran *Seputar Ponorogo* yaitu sebagai berikut.

“kegiatan pencahangan Santri Bermasker merupakan salah satu bagian penting dalam menghadapi wabah COVID-19 karena Jatim memiliki banyak pondok dan santri, masjid dan musholla sehingga yakin bahwa santri mempunyai basis yang kuat dalam penanggulangan penyebaran COVID-19” ucap Kapolda Jatim, Irjen Pol Nico Afinta,

saat vidcon dengan Polres Jajaran. (Koran *Seputar Ponorogo* edisi 331, 03-15 Maret 2021)

Pernyataan pada data diatas menunjukkan kalimat efektif, kalimatnya disusun dengan cermat dan kehati-hatian sehingga tidak memunculkan tafsiran ganda. Sehingga, kalimat tersebut memenuhi ciri kecermatan.

GeNose merupakan alat deteksi COVID-19 buatan Universitas Gajah Mada, yang kini telah digunakan di sejumlah stasiun dan bandara di tanah air untuk memeriksa calon penumpang. (Koran *Seputar Ponorogo* edisi 333, 05-18 Mei 2021)

Kalimat pada data di atas sudah disusun dengan kehati-hatian sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang ganda. Kalimat tersebut sesuai dengan ciri kecermatan maka termasuk kalimat efektif.

Kepaduan

Kepaduan adalah kepaduan pernyataan dalam kalimat sehingga informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah. Kepaduan (koherensi) berarti terjadinya hubungan yang padu antara unsur-unsur pembentuk kalimat. Unsur pembentuk kalimat adalah frasa, klausa, tanda baca, dan fungsi sintaksis (S-P-O-Pel-Ket). Sebuah kalimat efektif agar tidak mengalami peluasan makna dan menghindari kalimat yang bertele-tele maka harus ada keterpaduan antar kalimat. Ciri kepaduan yang ditemukan dalam Koran *Seputar Ponorogo* nampak sebagai berikut ini.

“Data 15 Selain itu pihaknya berjanji untuk memajukan para pengusaha daerah, dan membatasi perizinan pasar modern yang makin marak di Kabupaten Ponorogo.” (Koran *Seputar Ponorogo* edisi 331, 03-15 Maret 2021)

Kalimat di atas termasuk kalimat efektif karena sudah sesuai dengan ciri kepaduan, S-P-O-K dalam kalimat tersebut sudah padu.

“*Ini* masalahnya kita cari solusi.”

(Koran *Seputar Ponorogo* edisi 331, 03-15 Maret 2021)

Kalimat di atas tidak efektif karena tidak sesuai dengan ciri kepaduan. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi ‘Kita akan mencari solusi dari problem ini’ sehingga subjek, predikat maupun objeknya jelas dan padu.

Kelogisan

Kelogisan berarti bahwa ide kalimat itu dapat diterima oleh akal dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku. Kelogisan kalimat adalah kemampuan sebuah kalimat untuk menyatakan sesuatu sesuai dengan logika. Sebuah kalimat memiliki kelogisan jika masuk akal. Berikut merupakan salah satu hasil analisis ciri kelogisan dalam penggunaan kalimat efektif pada Koran *Seputar Ponorogo*.

“Pasar modern di era kepemimpinan Sugiri Sancoko–Lisdyarita bakal sesak napas.” (Koran *Seputar Ponorogo* edisi 331, 03-15 Maret 2021)

Terdapat kata *sesak napas* yang tidak logis pada kalimat di atas yang menyebabkan kalimat tersebut tidak efektif karena tidak sesuai dengan ciri kelogisan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian penggunaan kalimat efektif pada kolom berita Koran *Seputar Ponorogo* bulan Februari-Mei 2021 dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dikaji berdasarkan ciri-ciri pembentuk dari kalimat efektif menurut Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai. Ada tujuh ciri khas dari kalimat efektif yaitu (a) kesepadanan struktur, (b) keparalelan bentuk, (c) ketegasan makna, (d) kehematan makna, (e) kecermatan penalaran, (f) kepaduan gagasan dan (g) kelogisan bahasa. Peneliti menemukan ada 99 data, dari data tersebut 62 data termasuk kalimat efektif dan 37 data kalimat tidak efektif. Dari seluruh data, ditemukan 62,6% data telah menggunakan kalimat efektif, namun masih ditemukan 37,4% data yang belum menggunakan kalimat efektif.

REFERENSI

- Aidi, M. R. 2020. *Penggunaan Kalimat Efektif Pada Koran Radar Madura Edisi Maret 2019*. Skripsi. IAIN Madura.
- Andriani, V., Wardani, R. & Astuti, C. W. 2021. Analisis Alih Kode dan Campur Kode Ujaran Dokter dengan Pasien di Klinik Kecantikan Dokter Rotsa. *Jurnal Leksis*, 1 (1), hal. 47-54. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Leksis/article/view/89>
- Arifin, A. 2015. Cohesion and Coherence of Spoken Text In Senior High School Electronic Book. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(1), hal. 1-6. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Arifin, A. 2018. How Non-native Writers Realize their Interpersonal Meaning? *Lingua Cultura*, 12(2), hal. 155-161. Doi: <https://doi.org/10.21512/lc.v12i2.3729>
- Gultom, F.D. 2018. Kemampuan Penguasaan Kalimat Efektif Siswa SMP di Padangsidempuan. *Paidagogo*, 3(3), hal. 26–36. Diakses secara online dari <https://jurnal.ugn.ac.id/index.php/Paidagogo/article/view/195>
- Harnia, N. 2015. *Analisis Penggunaan Klimat Efektif Pada Berita Utama Radar Bekasi Sebagai Sumber Belajar Untuk Tingkat SM*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hartini, S., Kasnadi & Astuti, C. W. 2021. Gaya Bahasa Lirik Lagu dalam Album *Jadi Aku Sebentar Saja*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), hal. 120-126. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/98>
- Husein, A. R. 1993. *Bahasa Indonesia Baku*. Solo: CV. Aneka.
- Jamanti, R. 2014. Pengaruh Berita Banjir di Koran Kaltim terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2(1), hal. 17-33. Diakses secara online dari ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id
- Kasanova, R. 2016. Penggunaan Kalimat Efektif pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Madura. *Jurnal Kabilah*, 1(2), hal. 231-253. Diakses secara online dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kabilah/article/view/2862>
- Kuntarto, E. 2014. *Peran dan Fungsi Bahasa*. Jambi: FKIP UNJA.
- Maruka, S. R. 2018. Penggunaan Kalimat Efektif dalam Poster Pada Majalah Dinding di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1), hal. 1-9. Diakses secara online dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/9968>
- Nisa, K. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa Tiga Berita Pilihan Pada Surat Kabar Sinar Indonesia Baru Edisi November 2017. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 6(1), hal. 218-224. Doi: <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Noermanzah. 2019. *Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian*. Bengkulu. Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra. Universitas Bengkulu. Diakses secara online dari <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/11151/5537>
- Puspitasari, E. 2017. Karakteristik Bahasa Jurnalistik dalam Artikel Surat Kabar Prianga. *Jurnal Diksatrasi*, 1(1), hal. 1-11. Diakses secara online dari <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasi/article/view/107/104>
- Setiawan, H. 2015. Analisis Wacana Berita *Tinggi, Harapan atas Kabinet* Harian Kompas Senin, 7 Oktober 2014 Kajian van Dijk. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(1), hal. 43-50. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Sarwoko, T. A. 2007. *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik*. Yogyakarta. CV. Andi Offset.